

ANALISIS MOTORIK KASAR FUTSAL PUTRA SC ACADEMY SIDOARJO KU 10 DENGAN MODEL TGMD-2

Lintang Alfiah Azzahro¹, Muhammad², Dewangga Yudhistira³,
Afif Dwi Nugraha⁴, Bhekti Lestari⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

* Coessponding Author: 24060474107@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

The degree of gross motor skills, particularly locomotor and object control skills, of male futsal players under the age of 10 at SC Academy Sidoarjo is the focus of this study. Despite the critical role gross motor skill development plays in promoting children's participation in physical activity and sports, few studies have looked at young athletes participating in organized futsal intruction. As a result, the Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) will be used in this research to assess the gross motor skill level of these athletes. Using a quantitative descriptive methodology with a survey approach, this study included the entire 15 players as the research sample. Performance criteria scoring was used to evaluate the data collered trough locomotor skill tests, such as run, gallop, hop, leap, horizontal jump, and slide. Due to the scarcity of age-based normative data, the results werw analyzed using percentage-based descriptive statistics. The study showed taht the players had a high degree of competence in gross motor abilities, with scores ranging from 87% to 96% and an average of 93%. This implies that the majority of players have well-developed fundamental movement abilities that are backed by routine training and regular physical exercise. Overall, SC Academy players have good gross motor skills. The study suggests that well-structured and consistent training regimens can succesfully promote children's motor development, and further research should examine other elements that affect how motor skill develop.

Keywords: *Gross Motor Development, Futsal, TGMD-2*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada tingkat keterampilan motorik kasar, khususnya keterampilan lokomotor dan keterampilan kontrol objek, pada pemain futsal laki-laki berusia di bawah 10 tahun di SC Academy Sidoarjo. Meskipun perkembangan keterampilan motorik kasar memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi anak dalam aktivitas fisik dan olahraga, masih sedikit penelitian yang mengkaji atlet usia dini yang mengikuti pelatihan futsal secara terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) untuk menilai tingkat keterampilan motorik kasar para atlet tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan survei, penelitian ini melibatkan seluruh 15 pemain sebagai sampel penelitian. Penilaian dilakukan berdasarkan skor kriteria performa dari data yang diperoleh melalui tes keterampilan lokomotor, meliputi berlari (*run*), gallop, hop, leap, lompat horizontal (*horizontal jump*), dan gerakan menyamping (*slide*). Karena keterbatasan data normatif berdasarkan usia, hasil

penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbasis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemain memiliki tingkat kompetensi yang tinggi dalam kemampuan motorik kasar, dengan skor berkisar antara 87% hingga 96% dan rata-rata 93%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pemain memiliki kemampuan gerak dasar yang berkembang dengan baik, didukung oleh latihan rutin dan aktivitas fisik yang teratur. Secara keseluruhan, pemain SC Academy memiliki keterampilan motorik kasar yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa program latihan yang terstruktur dan konsisten dapat secara efektif mendukung perkembangan motorik anak, serta penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perkembangan keterampilan motorik.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, Futsal, TGMD-2.

A. Pendahuluan

Istilah motorik (*motor*) merujuk pada factor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak merujuk pada perubahan *actual* yang terjadi pada bagian tubuh yang diamati. Dengan demikian motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan merubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar (Farida, 2016). Perkembangan motorik merupakan matang dan berkembangnya pengendalian otak dan gerak tubuh sebagai pusat gerak. Sedangkan perkembangan dan kematangan dari pengendalian tubuh yang dipengaruhi oleh tindakan disebut perkembangan motorik. Perkembangan motorik dapat diukur

menggunakan instrumen berdasarkan pada usia anak (Siddiq & Wiguno, 2022). Untuk anak dengan usia 3-10 tahun dapat diukur dengan tes TGMD-2 (*Tes off Gross Motor Development*). Instrumen TGMD-2 memiliki tingkat reabilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan secara efektif untuk menilai perkembangan anak. Hasil pengukuran melalui instrumen tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan motorik anak sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program latihan maupun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Juriana et al., 2020). Tes tersebut mengukur motorik kasar lokomotor anak seperti berlari (*run*), lompat kuda (*gallop*), lompat satu kaki (*hop*), lari menyamping (*Slide*), langkah melayang (*leap*), dan lompat jauh (*horizontal jump*).

Menurut (Rizki et al., 2025) olahraga merupakan sebuah bentuk proses atau kegiatan sistematis dalam mendorong, mengembangkan, dan membina potensi sosial, jasmani dan rohani. Membiasakan anak untuk giat olahraga dan senang bergerak akan semakin baik jika dilakukan saat anak masih kecil (Reswari et al., 2020). Salah satu olahraga yang menunjang perkembangan motorik kasar adalah futsal (Studi et al., 2026). Bermain futsal adalah cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar. Ini adalah kesempatan untuk mengembangkan motorik kasar melalui futsal. Dengan mengenalkan olahraga, terutama futsal sejak usia dinisangatkan bermanfaat untuk pertumbuhan motorik anak dan menjadi olahraga yang baik untuk anak.

Perkembangan motorik ditunjukkan pada proses kemampuan gerak seorang anak. Sejak lahir bayi akan memulai perkembangan motoriknya, yang diperlukannya untuk bertindak terhadap segala sesuatu di sekitarnya yang berhubungan dengan lingkungannya. Penglihatan anak

akan membantu perkembangan fisik, mental, dan emosional dengan mengamati lingkungan sekitarnya. Dengan berkembangnya kemampuan motorik, dia akan berinteraksi seutuhnya dengan lingkungannya (Yanti & Fridalni, 2020). Lingkungan yang kurang mendukung, seperti keterbatasan fasilitas bermain atau minimnya aktivitas fisik, dapat memperlambat perkembangan. Faktor sosial dan lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan. Kondisi keluarga, status sosial ekonomi, serta lingkungan sekolah menjadi determinan penting dalam perkembangan motorik anak (Studi et al., 2026). Artinya, anak yang memiliki akses fasilitas bermain cenderung menunjukkan perkembangan motorik yang baik. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan dan tingginya durasi waktu di depan layar dapat menghambat kemauan untuk melakukan aktivitas fisik hal ini berdampak pada menurunnya keterampilan motorik secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai kemampuan motorik kasar anak

menggunakan instrumen *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas fisik dan olahraga. Penelitian yang dilakukan oleh (Nopita et al., 2026) menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar yang diukur menggunakan *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya pada aspek kontrol objek seperti menendang dan menangkap bola. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya program latihan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan motorik dasar pada anak usia sekolah dasar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor kondisi fisik anak dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Penelitian (Fauziah et al., 2025) yang meneliti kemampuan motorik anak dengan kondisi stunting menggunakan *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2) menemukan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan motorik di bawah rata-rata. Ini menunjukkan

bahwa kondisi fisik dan faktor kesehatan dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak dasar anak.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak usia sekolah dasar masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aktivitas fisik, kesehatan, serta program latihan yang diterapkan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kemampuan motorik kasar pada siswa sekolah dasar secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji kemampuan motorik kasar pada anak yang mengikuti latihan olahraga, khususnya futsal pada kelompok umur 10 tahun, masih relatif sedikit. Padahal, olahraga futsal menuntut keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan mengubah arah yang merupakan bagian dari komponen motorik kasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motorik kasar pemain futsal putra SC Academy Sidoarjo KU-

10 tahun menggunakan model *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat perkembangan motorik kasar pada pemain futsal usia dini sehingga dapat menjadi dasar bagi pelatih dalam merancang program latihan yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan gerak anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis tingkat kemampuan motorik kasar pada pemain futsal putra SC Academy Sidoarjo KU-10.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif bersifat objektif, karena hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Selain itu, penelitian ini juga bersifat sistematis, mengikuti tahapan tertentu mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan (Juliana et al., 2026).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 19 April 2026 di *Sport Center Taman Dhika Buduran Sidoarjo*.

Target/Sasaran Penelitian

Target penelitian ini adalah atlet usia 10 tahun yang tergabung dalam SC Academy Sidoarjo. Pemilihan atlet ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian tahap perkembangan usia dengan variabel yang diteliti.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 pemain laki-laki kelompok umur 10 tahun yang tergabung dalam SC Academy Sidoarjo. Kriteria pemilihan subjek adalah anak yang aktif mengikuti program latihan.

Prosedur Penelitian

Tahap 1 (Tahap persiapan)

- a. Mengurus izin penelitian.
- b. Menyiapkan alat dan sarana (bola, cone, lapangan, lembar observasi).
- c. Menjelaskan kepada pemain tentang tata cara tes.

Tahap 2 (Tahap pelaksanaan)

- a. Pemain melakukan pemanasan ringan.

- b. Peneliti memberikan demonstrasi gerakan sesuai panduan TGMD-2.
- c. Setiap pemain diberi 2 kali kesempatan untuk setiap keterampilan.

Tahap 3 (Tahap penilaian)

- a. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria performa (skor 1 jika benar, skor 0 jika salah).
- b. Skor dari dua percobaan dijumlahkan.
- c. Skor di konversi kedalam bentuk presentase.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of Gross Motor Development-2* (TGMD-2). Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan motorik kasar siswa, meliputi tes lari, *gallop*, *hop*, *horizontal jump*, *leap*, dan *slide*. TGMD-2 merupakan instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya dalam mengukur kemampuan motorik kasar anak usia 3-10 tahun. Dalam pelaksanaan tes TGMD-2 setiap atlet diberi waktu sekitar 15-20 menit dengan 2 kali percobaan untuk setiap jenis gerakan. Penilaian kemampuan gerak berdasarkan kriteria performa

yang terdapat dari setiap jenis gerakan. Masing-masing gerakan memiliki jumlah indikator yang berbeda-beda, yang menggambarkan komponen teknik yang harus dikuasai. Setiap indikator dinilai dalam dua kali percobaan. Pada setiap percobaan, jika indikator dilakukan dengan benar maka diberikan skor 1, dan jika tidak dilakukan atau salah diberikan skor 0. Sebagai contoh, pada gerakan lari terdapat 4 indikator, sehingga skor maksimalnya adalah 8.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes dengan cara melakukan tes keterampilan motorik kasar.

Teknik Analisis Data

Setiap aspek keterampilan motorik kasar diukur berdasarkan skor tes yang telah dilakukan masing-masing pemain. Nilai rata-rata menggambarkan performa setiap pemain. Rata-rata yang sudah ditemukan kemudian disesuaikan dengan kriteria skor untuk melihat tingkat pencapaian keterampilan motorik kasar pemain. Selain itu, untuk memperkuat analisis data, skor yang diperoleh dikonversi kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono, 2012

n: skor yang di peroleh

N: skor maksimum (46)

Hasil presentase itu kemudian dikategorikan ke dalam tingkat pencapaian, yaitu 0-59% (rendah), 60-79% (sedang), dan 80-100% (tinggi). Penggunaan metode presentase ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat keterampilan motorik kasar pemain, terutama dalam situasi keterbatasan norma acuan yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, sehingga penilaian difokuskan pada interpretasi deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini membahas tingkat keterampilan motorik kasar anak SC Academy Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang melibatkan semua anak KU-10 di SC Academy Sidoarjo sebagai populasi dan sampel penelitian, yang terdiri dari 15 anak. Hasil penelitian

kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat keterampilan lokomotor pada motorik kasar anak SC Academy Sidoarjo. Pengelompokan hasil berdasarkan norma TGMD-2 yang membagi kemampuan kedalam beberapa kategori, seperti sangat unggul, unggul, diatas rata-rata, rata-rata, dibawah rata-rata, buruk, sangat buruk.

Tabel 2. Deskripsi hasil motorik kasar SC Academy Sidoarjo

Sa mp el	R u n	Ga llo p	H o p	L e a p	Hori zont al jum p	Si id e	Pres enta se
X1	8	6	8	6	8	6	87%
X2	8	6	8	6	8	6	91%
X3	8	8	8	6	6	6	91%
X4	8	8	8	6	8	6	96%
X5	6	8	1 0	6	8	6	96%
X6	8	8	8	6	8	6	96%
X7	8	6	8	6	8	6	91%
X8	6	8	1 0	6	8	6	96%
X9	6	6	8	6	8	8	91%
X10	8	8	8	6	8	6	96%

X1	8	8	8	6	6	6	91%
1							
X1	8	8	8	6	6	6	91%
2							
X1	8	8	1	4	6	6	91%
3			0				
X1	6	6	8	8	8	6	91%
4							
X1	8	6	8	6	8	8	96%
5							

Sumber: Penulis

Tabel 3. Deskripsi statistik motorik kasar SC Academy Sidoarjo

Varia	N	Mini	Maxsi	Mea	Std.
bel		mum	mum	n	Devia
					tion
Run	1	6	8	7.46	91548
	5			67	
Gall	1	6	8	7.20	1.014
op	5			00	19
Hop	1	8	10	8.40	82808
	5			00	
Leap	1	4	8	6.00	75593
	5			00	
Jum	1	6	8	7.46	91548
p	5			67	
Slide	1	6	8	6.26	70373
	5			67	

Sumber: Penulis

Pembahasan

Perkembangan keterampilan motorik kasar anak SC Academy

Sidoarjo menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dominasi pada rentang 91% dan 96% mengindikasikan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki kemampuan gerak dasar yang baik dan relatif merata antarindividu. Tinggi persentase tersebut menunjukkan bahwa pemain telah berhasil menguasai keterampilan motorik kasar dengan baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor latihan yang teratur, pengalaman bermain, dan intensitas aktivitas fisik yang dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, keterampilan motorik kasar adalah dasar penting untuk mendukung performa gerak dalam olahraga, sehingga semakin baik penguasaan motorik, maka semakin baik juga kualitas gerakan yang dihasilkan.

Apabila dikaitkan dengan konteks teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian (Kurniawan et al., 2025) yang mengatakan bahwa keterampilan motorik kasar berkembang melalui latihan dan pengalaman gerak yang dilakukan berulang kali. Penelitian yang menggunakan instrumen TGMD-2 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar yang baik mendukung

efektivitas aktivitas fisik dan performa gerak individu secara keseluruhan. Selain itu, tingginya hasil persentase juga bisa dijelaskan sebagai tanda bahwa program latihan atau aktivitas yang diberikan telah cocok dengan kebutuhan dan karakteristik pemain. Hal ini berbeda dengan penelitian (Setiawan & Hari, 2023) yang menunjukkan hasil pada kategori sedang atau rendah karena kurangnya stimulasi gerak dan variasi latihan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan latihan yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar secara signifikan. Namun demikian, meskipun banyak pemain berada pada kategori tinggi, masih ada variasi nilai (87%-96%) yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan individu. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor biologis, tingkat kebugaran, serta pengalaman latihan masing-masing pemain. Oleh karena itu, diperlukan program latihan yang lebih individual untuk mengoptimalkan kemampuan setiap pemain secara merata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan persentase

keterampilan motorik kasar berada dalam rentang (87%-96%), dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat keterampilan motorik kasar pemain berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain telah memiliki penguasaan gerak dasar yang baik, dalam hal koordinasi, keseimbangan, dan kontrol gerakan, sehingga mampu mendukung performa aktivitas fisik secara optimal. Temuan ini juga menjawab permasalahan penelitian bahwa tingkat keterampilan motorik kasar pemain telah berkembang dengan baik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh latihan yang terstruktur, intensitas aktivitas fisik yang cukup, serta pengalaman bermain yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar pelatih tetap memberikan program latihan yang bervariasi dan lebih bersifat individual untuk mengoptimalkan kemampuan pemain secara menyeluruh. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keterampilan motorik kasar, seperti frekuensi latihan, tingkat kebugaran, dan karakteristik individu, sehingga

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, 4(2), 2338–2163.

Fauziah, V., Muchlis, A. F., Komalini, A., & Pranoto, N. W. (2025). Observasi Keterampilan Motorik Anak Balita Dengan Status Stunting Di Nagari Sako Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 146–151.

Juliana, J., Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 140–146. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817>

Juriana, J., Yuliasih, Y., & Berliana, A. (2020). *Application of TGMD-2 for Children with Intellectual Disability*. <https://doi.org/10.4108/eai.18-9-2019.2293429>

Kurniawan, R., Seto, G., Adiluhung, R., Ayu, H., & Kusumasari, R. (2025). Gross motor development of children with autism spectrum disorders aged 6-10 years and children with normal development. *Indonesian Journal of Physical Education*, 21(1), 1–12.

Nopita, Y., Lase, N. O., Hidayah, Z. S., Faturrahmi, A., Sari, N. M., & Hafizah, N. (2026). Implementasi Tes TGMD-2 sebagai Upaya Pengabdian dalam Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 709–714. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35981>

Reswari, A., Liliyatul, I. S., Lestaringrum, A., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan fisik dan motorik anak. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.

Rizki, M. F., Nur, L., & Aprily, N. M. (2025). Permainan Futsal untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun di.

Jurnal Paud Agapedia, 9(1), 40.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85924/325>
68

Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Factors Affecting Pre-School Age Motoric Development. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 226–235.

Setiawan, H., & Hari, W. L. T. (2023). Survei Status Gross Motor Skill Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 6, 43–50.

Siddiq, I. A., & Wiguno, L. T. H. (2022). Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(5), 444–454.
<https://doi.org/10.17977/um062v4i52022p444-454>

Studi, D. T., Sekolah, P., Putra, H. W., & Fadlhi, N. R. (2026). *ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PEMAIN FUTSAL U- 6*, 45–54.
<https://doi.org/10.38048/jor.v6i1.6305>